**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERMAINAN *FAIR PLAY* DALAM SEPAK BOLA DENGAN**

**PERILAKU AGRESI SUPORTER**

**(STUDI KASUS PADA KELOMPOK SUPORTER SLEMANIA)**

**Agus Anggoro Murjianto**

Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana

Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap permainan *fair play* dalam sepakbola dengan perilaku agresi pada kelompok suporter Slemania. Hipotesis yang diajukan ada hubungan negatif antara persepsi terhadap permainan *fair play* dalam sepakbola dengan perilaku agresi pada kelompok suporter Slemania. Penelitian ini melibatkan 70 anggota Slemania dengan karakteristik yaitu para suporter Slemania yang menyaksikan pertandingan PSS Sleman di tribun hijau Stadion Maguwoharjo yang memang khusus diperuntukkan bagi Slemania

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa skala perilaku agresi dan skala persepsi terhadap permainan *fair play* dalam sepak bola. Skala diujicobakan pada anggota Slemania,menghasilkan 38 aitem terpilih dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,902 pada skala persepsi terhadap permainan *fair play* dan 28 aitem terpilih dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,782 pada skala perilaku agresi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis *product momen*.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi rxy = -0,448 (p < 0,01). Hasil ini membuktikan hipotesis penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif penelitian ini sebesar 20,1%, artinya perilaku agresi Slemania sebesar 20,1% ditentukan oleh persepsi terhadap permainan *fair play* dalam sepak bola.

**Kata Kunci** : perilaku agresi, persepsi terhadap permainan *fair play*,Slemania

# PENDAHULUAN

Tawuran antar suporter sudah berlangsung sejak lama di Indonesia. Biasanya tawuran sangat mudah dipicu oleh perilaku saling mengejek antar suporter, tensi tinggi pertandingan, kepemimpinan wasit yang tidak adil, dan masih banyak pemicu lainnya.

Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresi Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun mental. Agresi itu sendiri menurut Murray (dalam Hall & Lindzey, 1993) didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain.

Dalam lingkup tawuran suporter, perilaku agresi muncul dalam bentuk fisik maupun verbal, diantaranya : saling ejek antar suporter, berkelahi dengan suporter tim lain, menyerang bus pemain, melemparkan benda-benda seperti batu, botol ke lapangan dan bahkan menyerang pemain, wasit dan hakim garis. Selain itu, sarana umum juga tidak luput dari sasaran kebrutalan, seringkali suporter menghancurkan kaca-kaca stadion, membakar mobil, dan melakukan penjarahan terhadap pedagang-pedagang di stasiun.

Di wilayah Yogyakarta terdapat kelompok suporter yang cukup besar bernama “Slemania” yang merupakan suporter klub sepakbola PSS Sleman. Sebagai wadah suporter klub sepakbola, Slemania bersifat terbuka dalam keanggotaannya. Anggota Slemania tidak hanya warga Sleman tetapi juga berasal dari daerah lainnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan ada juga dari luar provinsi. Dari latar belakang pendidikan, anggota Slemania beraneka ragam dari yang tidak mengenyam bangku sekolah sampai yang menempuh jenjang pendidikan tinggi. Begitu juga dengan latar belakang ekonomi, dimana yang kaya dan yang miskin mewarnai wadah suporter ini. (www.Slemania.go.id, diakses tanggal 4 Mei 2011).

Dalam sepak bola perilaku agresi suporter sering menimbulkan keributan dan kekerasan. Gunarsa (1989) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempercepat timbulnya keributan dan kekerasan pada sebuah pertandingan olahraga beregu, diantaranya: 1) Penggemar tidak realistis terhadap penampilan regu, harapan terlalu tinggi, 2) Ikatan yang kuat antara penggemar dan regu pujaannya, 3) Hasil penampilan regu pada pertandingan sangat berbeda, 4) Permainan regu yang mencapai prestasi rendah akan menambah ketegangan, 5) banyak pelanggaran pada permulaan pertandingan, 6) Wasit dan ofisial kurang kompeten, terlalu memihak pada salah satu regu yang bertanding.

Wasit memegang peranan penting dalam permainan sepak bola. Keputusan yang dibuat dapat menentukan hasil pertandingan. Apabila terlalu sering membuat keputusan yang dinilai tidak adil maka akan menyebabkan perubahan persepsi pada suporter yang menyaksikan pertandingan. Persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus yang diterima sehingga menimbulkan makna bagi individu tersebut (Robbins, 2001). Penafsiran ini dipengaruhi oleh pengharapan dan kebutuhan / motif individu, yang jika tidak terpenuhi akan mendorong individu untuk memberi penilaian negatif pada objek yang menimbulkan ketidakpuasan. Perilaku agresi suporter bisa juga dipicu oleh aksi kepemimpinan wasit yang dinilai tidak adil sehingga muncul persepsi bahwa pertandingan menjadi tidak lagi menarik karena perilaku wasit yang dinilai tidak bersikap *fair play*.

*Fair Play* adalah nama suatu program FIFA ( Induk organisasi sepabola dunia ) yang bertujuan untuk meningkatkan sportivitas serta mencegah diskriminasi dalam permainan sepak bola (www.FIFA.com, diakses tanggal 4 Mei 2011). Seorang olahragawan dapat dikatakan *fair play*, apabila dia melakukan sesuatu perbuatan terpuji yang mencakup lebih dari sekedar tunduk 100 % pada peraturan tertulis (Margono, 2004). Adapun aspek-aspek *fair play* tertuang dalam pasal 2 Peraturan Organisasi PSSI nomor : 06 / PO – PSSI / X / 2009 tentang Kode Etik dan *Fair Play* sepak bola Indonesia,yaitu : bermain jujur; bermain untuk menang, tapi menerima kekalahan dengan martabat; mematuhi hukum permainan; menghormati lawan, tim-rekan, wasit, pejabat dan penonton.

Persepsi terhadap permainan *fair play* dalam penelitian ini diartikan sebagai pengintepretasian atau penafsiran individu yang melibatkan aspek pikiran, emosi dan perilaku, mengenai permainan sepak bola yang jujur, adil, tunduk pada peraturan serta perlakuan atau tindakan yang wajar dan menghormati lawan maupun kawan. Adapun aspek-aspek persepsi terhadap permainan *fair play* mencakup bagaimana permainan *fair play* tersebut dapat menghasilkan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku individu, dalam hal ini suporter, ditinjau dari aspek kognisi, afeksi dan konasinya.

Individu yang mempunyai persepsi positif terhadap permainan *fair play* akan lebih mudah menganalisis hal-hal yang terjadi selama pertandingan, menganggap segala sesuatu yang terjadi selama pertandingan merupakan bagian dari olahraga dan tidak ada hubungannya dengan hal-hal diluar pertandingan. Selanjutnya, ini akan berdampak pada berfungsinya aspek psikologis, seperti dapat menahan diri apabila melihat sesuatu yang dinilai kurang menyenangkan.

Sebaliknya persepsi negatif terhadap permainan sepak bola menyebabkan munculnya perilaku agresi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sunaryadi dkk (2004) yang menyatakan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan oleh Bobotoh (suporter Persib Bandung) disebabkan oleh keadaan yang terjadi dari dalam stadion, seperti perasaan kecewa karena timnya mengalami kekalahan, keributan stadion yang disebabkan oleh suporter lawan, perilaku pemain dan wasit di lapangan, atau bahkan perilaku polisi.

Rogge (1996) yang mengemukakan perilaku agresi bisa jadi merupakan reaksi positif dari sebuah kemampuan mempertahankan diri atas sebuah perlakuan buruk atau tidak adil. Sasarannya tentu saja adalah objek yang memberi perlakuan buruk atau tidak adil terhadap individu. Ditambahkan bahwa menurut perspektif psikoanalisis yang dikatakan oleh Sigmund Freud (dalam Helmi dan Soedardjo,1998) bahwa dalam diri manusia selalu mempunyai potensi bawah sadar yaitu suatu dorongan untuk merusak diri atau *thanatos*. Pada mulanya dorongan untuk merusak diri ditujukan untuk orang lain. Operasionalisasi dorongan tersebut dikatakan oleh Baron dan Byrne (1994) dapat dilakukan melalui perilaku agresi yang dialihkan kepada objek yang menjadi kambing hitam, atau mungkin disublimasikan dengan cara-cara yang lebih bisa diterima masyarakat.

**METODE**

Subjek penelitian ini adalah anggota Slemania dengan rentang usia 17-42 tahun dengan karakteristik yaitu para suporter Slemania yang menyaksikan pertandingan PSS Sleman di tribun hijau Stadion Maguwoharjo yang memang khusus diperuntukkan bagi Slemania

Penelitian ini menggunakan dua skala yang disusun oleh peneliti yaitu, skala perilaku agresi dan skala persepsi terhadap permainan *fair play*. Kedua skala dalam penelitian ini menggunakan model *Likert*. Aitem-aitem Skala dibuat dalam bentuk pilihan ganda, setiap pernyataan menyediakan lima kategori respon. Pada skala perilaku agresi menyediakan respon yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Antara Sesuai dan Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai), sedangkan pada skala persepsi terhadap permainan *fair play* menyediakan respon yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Antara Setuju dan Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).Subjek dibebaskan memilih salah satu dari ke lima respon tersebut sesuai dengan keadaan dan perasaannya sendiri. Setiap kategori diberi bobot sebagai berikut, aitem Favorabel nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban R nilai 1 untuk jawaban TS dan nilai 0 untuk jawaban STS. Sebaliknya aitem Unfavorabel nilai 4 untuk jawaban STS, nilai 3 untuk jawaban TS, nilai 2 untuk jawaban R, nilai 1 untuk jawaban S dan nilai 1 untuk jawaban SS.

Sebelum digunakan dalam penelitian skala diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keakuratan pengukuran serta kestabilan parameter yang diperoleh atau reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji coba skala perilaku agresi yang berisikan 35 aitem, terdapat 28 butir aitem valid dan 7 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien validitas berkisar antara 0,097 – 0,568. Hasil analisis reliabilitas koefisien reliabilitas sebesar 0,782.

Hasil uji coba skala persepsi terhadap permainan *fair play*, terdapat aitem yang valid berjumlah 38 butir dari 48 aitem yang diujicobakan. Koefisien validitas berkisar antara 0,022 – 0,680 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,902.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Pearson. (Azwar, 1999).

**HASIL DAN DISKUSI**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sehingga semua prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product momen* dari Pearson. Hasil analisis data menunjukkan r = -0,448 (p < 0,01). Berdasarkan hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap permainan *fair play* dengan perilaku agresi pada kelompok suporter Slemania

Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Artinya, semakin positif persepsi terhadap permainan *fair play* maka perilaku agresi suporter Slemania semakin rendah. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap permainan *fair play* maka perilaku agresi suporter Slemania semakin tinggi.

Koefisien determinasi (r) yang diperoleh = 0,201 artinya sumbangan variabel persepsi terhadap permainan *fair play* terhadap penurunan perilaku agresi pada kelompok suporter Slemania sebesar 20,1 %. Hal ini berarti masih terdapat 79,9% variabel lain yang mempengaruhi perilaku agresi di luar variabel persepsi terhadap permainan *fair play* antara lain, amarah, frustasi, kemiskinan, anonimitas, suhu udara yang panas, kesenjangan generasi, peran belajar model kekerasan, proses pendisiplinan yang keliru dan gen. Selain itu juga terdapat faktor lain, yaitu : penggemar tidak realistis terhadap penampilan regu, harapan terlalu tinggi, ikatan yang kuat antara penggemar dan regu pujaannya, hasil penampilan regu pada pertandingan sangat berbeda, permainan regu yang mencapai prestasi rendah akan menambah ketegangan serta banyaknya pelanggaran pada permulaan pertandingan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu terbatasnya jumlah subjek sehingga cakupan penelitian kurang luas, serta tidak terungkapnya pengalaman subjektif para anggota Slemania berkaitan dengan tekanan-tekanan yang dapat menimbulkan perilaku agresi.

Berdasarkan hasil penenlitian peneliti menyarankan kepada Slemania diharapkan dapat mengembangkan persepsi positif terhadap permainan *fair play* dengan cara memahami konsep *fair play* itu sendiri yang merupakan slogan utama dalam sepak bola sehinggaindividu anggota Slemania dapat memperoleh perspektif lebih baik tentang permainan sepak bola serta membangkitkan suasana positif terhadap setiap momen yang disaksikan sehingga apapun yang disaksikan selama pertandingan individu tersebut tidak akan berperilaku agresi.

Kepada PSSI disarankan agar lebih meningkatkan kampanye tentang permainan *fair play* dalam setiap pertandingan liga di Indonesia guna mengurangi terjadinya perilaku agresi suporter.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan juga untuk mencoba menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data tambahan sehingga hasil yang didapat dapat lebih lengkap sekaligus dapat mengungkap sisi subjektif individu anggota Slemania berkaitan dengan tekanan-tekanan yang dapat menimbulkan perilaku agresi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikolog*i. Edisi Ke-1. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Berkowitz, L. 1995. *Agresi Sebab dan Akibatnya.* (terjemahan Satmoko, RS) Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo

Gunarsa, S. D. 1989. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hall, C. S. & Lindzey, G. 1993. *Introduction to Theories of Personality.* Toronto: John Wiley & Sons, Inc

http : Slemania.go.id. diakses tanggal 4 Mei 2011

Gunarsa, S. D. 1989. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

http : Slemania.go.id. diakses tanggal 4 Mei 2011

Robbins, S. P. 2001. *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid 1. Edisi Ke-8. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka & Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prehallindo

Margono. 2004. Guru Penjaskes SD Tentang *Fair Play*. *Jurnal Olahraga*: 10 (April)

http*://FIFA. Com / fair play. 2010,* diakses tanggal 4 Mei 2011

Sunaryadi, Y., dkk. 2004. Analisis Perilaku Kekerasan Penonton Sepak bola. *Laporan penelitian*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia

Roggie, F. 1996. *Pemikiran Baru Agresi Manusia. www. E.psikologi.com*

Helmi,A.F.dan Soedardjo. 1998. Beberapa Perspektif Perilaku Agresi. *Buletin Psikologi:VI(2)*